

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEMANDIRIAN IBU NIFAS DALAM PERAWATAN DIRI SELAMA EARLY POSTPARTUM

Yuniar Safitri¹, Ratnasari Dwi Cahyanti²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Obsgin, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa nifas merupakan masa setelah plasenta keluar, yang merupakan waktu untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil berlangsung sekitar enam minggu. Periode postpartum terdiri dari periode *immediate postpartum*, *early postpartum* dan *late postpartum*. Kemandirian dalam perawatan diri selama masa nifas penting agar pemulihan kesehatan segera tercapai. Perawatan ibu selama masa nifas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman dan usia.

Tujuan: mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret – Mei 2016 kepada ibu *early postpartum* dengan metode pengambilan sampel *totally sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, meliputi pengetahuan, motivasi dan kemandirian dalam perawatan diri masa nifas. Analisa dengan menggunakan uji *spearman* dengan kemaknaan $p < 0.05$.

Hasil: subjek terdiri 47 sampel, karakteristik responden mayoritas berada pada rentang umur 20-35 tahun (87.2%), pendidikan SMA (44.7%), riwayat persalinan multipara (68.1%), tidak bekerja (80.9%), suku bangsa Jawa (93.6%), dan pembiayaan persalinan umum (70.2%). Hasil analisa bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum* dan terdapat hubungan antara tingkat motivasi terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*.

Simpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum* dan tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*.

Kata kunci: *early postpartum*, tingkat kemandirian perawatan diri, pengetahuan, motivasi.

ABSTRACT

ASSOCIATION OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION TO INDEPENDENCE POSTPARTUM MOTHER IN SELF CARE DURING EARLY POSTPARTUM

Background: The postpartum period is a period after the placenta comes out, which is the time to restore the organ content of pre-pregnancy lasts about six weeks. Postpartum period consists of *immediate postpartum*, *early postpartum* and *late postpartum*. Independence in self-care during the postpartum period is important in order to restore health to be reached. Nursing mothers during the postpartum period is influenced by several factors such as knowledge, motivation, culture, beliefs, experience and age.

Objective: to know association between knowledge and motivation with postpartum mothers independence in self-care during the *early postpartum*.

1937

JKD, Vol. 5, No. 4, Oktober 2016 : 1937-1945

Methods: The study was observational analytic with cross sectional approach. Data collection on the March - May 2016 to early postpartum mothers with totally sampling methods. The research instrument with a questionnaire, consisting of a questionnaire of knowledge, motivation and independence in self care during early postpartum. Analysis using Spearman test with significance $P < 0.05$.

Results: There are 47 samples, the characteristics of the majority of respondents were in the age range 20-35 years (87.2%), senior high school (44.7%), multiparous (68.1%), did'nt work (80.9%), Javanese ethnic group (93.6%), and financing of the general labor (70.2%). Results of bivariate analysis, there is no association between the level of knowledge towards independence of postpartum mothers in self-care during the early postpartum and there is association between motivation towards independence postpartum mothers in self-care during the early postpartum.

Conclusion: there is a significant association between motivation with independence in self-care postpartum mothers during the early postpartum and no significant association between level of knowledge with with independence in self-care postpartum mothers during the early postpartum.

Keywords: early postpartum, the level of self-care independence, knowledge, motivation.

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali pulih seperti semula dan berlangsung kira-kira 6 minggu.¹ Masa nifas dapat dibagi menjadi periode pasca persalinan (*immediate postpartum*), periode nifas dini (*early postpartum*) dan periode nifas lanjut (*late postpartum*).² Selama *early postpartum*, ibu sudah memiliki keinginan untuk merawat dirinya dan bayinya, serta diperbolehkan berdiri dan berjalan untuk melakukan perawatan diri.³

Perawatan masa nifas ini sangat diperlukan karena dalam masa nifas sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan oleh berbagai macam masalah seperti perdarahan dan infeksi, hal ini dapat terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik.⁴

Kemandirian dalam perawatan postpartum tidak hanya penting untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas ibu, tetapi juga penting untuk memperkuat dan meningkatkan perilaku sehat ibu post partum dalam perawatan. Kemandirian ibu nifas dalam merawat diri dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman ibu, usia ibu, dukungan, tingkat kelelahan dan kondisi fisik ibu.³

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Halmahera Kelurahan Karangtempel Kec. Semarang Timur, Semarang dan Bidan Praktik Mandiri yang terpilih pada bulan Maret sampai Mei 2016.

Subjek penelitian ini adalah ibu nifas dalam periode *early postpartum*, dengan metode pengambilan sampel *totally sampling*. Terdapat 47 sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu ibu melahirkan pervaginam, ibu dalam masa nifas 24 jam sampai 6 hari setelah melahirkan (*early postpartum*) dan bersedia menjadi responden.

Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan motivasi ibu nifas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri. Instrumen penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan pengambilan data secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner. meliputi karakteristik responden, pengetahuan, motivasi dan kemandirian dalam perawatan diri masa nifas. Analisa dengan menggunakan uji *spearman* dengan kemaknaan $p < 0.05$.

HASIL

Secara keseluruhan di dapatkan 47 sampel sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, yang terdiri dari 21 sampel didapatkan dari Puskesmas Halmahera dan 26 sampel dari bidan praktik mandiri.

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|---------------|---------------|------------|
| Umur (tahun) | | |
| < 20 tahun | 3 | 6.4 |
| 20 - 35 tahun | 41 | 87.2 |
| > 35 tahun | 3 | 6.4 |
| Pendidikan | | |
| SD | 5 | 10.6 |
| SMP | 17 | 36.2 |
| SMA | 21 | 44.7 |
| Diploma | 2 | 4.3 |

| | | |
|--------------------------------|----|-------|
| Sarjana | 2 | 4.3 |
| Paritas | | |
| Primipara | 15 | 31.9 |
| Multipara | 32 | 68.1 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja/Ibu rumah tangga | 38 | 80.9 |
| Bekerja | 9 | 19.1 |
| Suku Bangsa | | |
| Jawa | 44 | 93.6 |
| Madura | 3 | 6.4 |
| Pembiayaan persalinan | | |
| Umum | 33 | 70.2 |
| BPJS | 14 | 29.8 |
| Dukungan sosial | | |
| Ada | 47 | 100.0 |
| Tidak Ada | 0 | 0.0 |
| Paparan informasi | | |
| Iya | 47 | 100.0 |
| Tidak | 0 | 0 |

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 10 | 21.3 |
| Tinggi | 37 | 78.7 |
| Total | 47 | 100.0 |

Tabel 3. Distribusi motivasi responden

| Motivasi | Frekuensi | Persen (%) |
|----------|-----------|------------|
| Negatif | 5 | 10.6 |
| Positif | 42 | 89.4 |
| Total | 47 | 100.0 |

Tabel 4. Distribusi tingkat kemandirian responden

| Tingkat Kemandirian dalam Perawatan Diri Masa Nifas | Frekuensi | Persen (%) |
|---|-----------|------------|
| Ketergantungan Total | 0 | 0 |
| Ketergantungan Sedang | 2 | 4.3 |
| Ketergantungan Ringan | 11 | 23.4 |
| Mandiri | 34 | 72.3 |
| Total | 47 | 100.0 |

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kemandirian dalam Perawatan Diri pada Masa Nifas.

| Tingkat Pengetahuan | Tingkat Kemandirian | | | | Total | Nilai Signifikansi (p) | Koefisien Korelasi (r) |
|---------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|---------|-------|------------------------|------------------------|
| | Ketergantungan Total | Ketergantungan Sedang | Ketergantungan Ringan | Mandiri | | | |
| Kurang | 0 | 1 | 4 | 5 | 10 | 0.072 | 0.265 |
| Tinggi | 0 | 1 | 7 | 29 | 37 | | |
| Total | 0 | 2 | 11 | 34 | 47 | | |

Tabel.6 Hubungan motivasi dengan tingkat kemandirian dalam perawatan diri pada masa nifas

| Motivasi | Tingkat Kemandirian | | | | Total | Nilai Signifika nsi (p) | Koefisien Korelasi (r) |
|----------|----------------------|-----------------------|-----------------------|---------|-------|-------------------------|------------------------|
| | Ketergantungan Total | Ketergantungan Sedang | Ketergantungan Ringan | Mandiri | | | |
| Negatif | 0 | 1 | 3 | 1 | 5 | 0.004 | 0.417 |
| Postif | 0 | 1 | 8 | 33 | 42 | | |
| Total | 0 | 2 | 11 | 34 | 47 | | |

PEMBAHASAN

Analisis karakteristik umur menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar responden dengan rentang umur 20-35 tahun sebanyak 87.2%. Pada umur tersebut ibu sudah siap dalam hal fisik dan mental dalam melakukan perawatan diri selama masa postpartum. Pada umur ibu muda perawatan postpartum yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang

memiliki umur lebih dewasa.⁵ Umumnya umur lebih tua cenderung mempunyai pengalaman, sehingga umur yang lebih tua mempunyai kemandirian dalam melakukan perawatan diri. Hal ini sesuai dengan penelitian Komariah (2003) terhadap 134 ibu postpartum primipara menunjukkan bahwa umur merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kemandirian postpartum.⁶

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan sebagian responden memiliki pendidikan menengah yaitu SMA (44.7%). Ibu dengan pendidikan menengah diharapkan sudah memiliki pengetahuan dan motivasi yang lebih banyak tentang perawatan diri selama masa postpartum sehingga perawatan diri selama postpartum dapat dilaksanakan secara mandiri. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka kepeduliannya terhadap perawatan diri dan bayinya semakin baik.⁷ Namun pernyataan tersebut berbeda dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi (sarjana dan diploma) memiliki tingkat ketergantungan ringan dan sedang dalam melaksanakan perawatan diri selama masa postpartum. Sesuai dengan penelitian Eureka Alert, sebuah penelitian yang dilakukan oleh North Carolina State University yang melihat hubungan antara status sosial ekonomi dan pendidikan dengan kemandirian yang dimiliki oleh seseorang menyebutkan bahwa seseorang dari keluarga cukup mampu dan pendidikan yang cukup cenderung untuk bergantung pada orang lain dalam waktu yang lama.

Dari hasil penelitian, responden sebanyak 68.1% responden dengan paritas multipara. Paritas dapat dikaitkan dengan pengalaman, pengalaman memberikan pengaruh pada perilaku ibu untuk melakukan perawatan diri masa nifas.⁵ Hasil analisis distribusi tingkat kemandirian berdasarkan paritas pada penelitian ini, didapatkan bahwa ketergantungan dalam perawatan diri selama masa postpartum didominasi oleh responden primipara, yang berarti responden primipara cenderung butuh bantuan untuk melaksanakan perawatan diri selama masa postpartum. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Emilia (2009) salah satu faktor ketidakmandirian ibu dipengaruhi oleh paritas. Ibu yang pertama kali melahirkan lebih cenderung merasa takut dibanding dengan ibu yang sudah lebih dari satu kali.⁸

Hasil penelitian distribusi frekuensi pekerjaan terlihat bahwa mayoritas responden tidak bekerja 80.9%. Suku budaya terbanyak dari responden adalah suku Jawa. Praktik budaya menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku ibu ketika melakukan perawatan diri di rumah. Setiap budaya memiliki cara-cara yang berbeda dalam melakukan perawatan paska melahirkan.⁹ Dan keseluruhan responden, semua responden mendapat dukungan social

dan pernah mendapat informasi mengenai perawatan masa nifas baik dari keluarga maupun dari tenaga kesehatan (ibu mengikuti kelas ibu hamil). Hal ini dapat menambah pengetahuan ibu nifas dalam perawatan diri selama masa nifas, sehingga ibu nifas mampu melaksanakan perawatan diri.¹⁰

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai perawatan diri pada masa postpartum (78.7%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu adanya informasi sebelumnya dan kebanyakan responden multipara yang telah berpengalaman. Distribusi motivasi responden mayoritas dengan motivasi positif (89.4%). Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam merawat diri selama periode nifas dini sudah baik. Sedangkan distribusi kemandirian ibu nifas dalam merawat diri selama periode nifas dini secara keseluruhan adalah mandiri 72.3%. Dalam penelitian ini ibu nifas memiliki kemandirian yang baik dalam merawat diri tanpa bantuan, hal ini salah satunya kemungkinan karena lebih dari setengah responden adalah multipara yang telah berpengalaman dalam merawat diri saat postpartum. Selain itu juga ditemukan kemandirian merawat diri ibu nifas berada dalam kategori ketergantungan ringan (23.4%) dan kategori ketergantungan sedang (4.3%). Dalam hal ini ibu nifas dibantu oleh perawat/bidan ataupun keluarga dalam melakukan perawatannya. Menurut Arianto, bahwa selama satu sampai dua minggu pertama, ibu akan memerlukan seseorang untuk membantu ibu dalam melakukan perannya.¹¹

Berdasarkan hasil analisa uji hubungan tingkat pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri didapatkan nilai $p = 0.072$ (nilai signifikansi $p > 0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kemandirian dalam perawatan diri selama masa nifas. Selain itu, pada analisa uji hubungan motivasi dengan tingkat kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri, menunjukkan $p = 0.004$ (nilai signifikansi $p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan tingkat kemandirian dan dengan koefisien korelasi 0.417 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang antara kedua variabel.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ibu nifas tentang perawatan diri semakin mandiri dalam kemandirian perawatan masa nifas. Peningkatan pengetahuan dan motivasi tetap diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri selama *early postpartum*. Hal ini sesuai dengan pendapat Basford dan Orem bahwa kemampuan perawatan diri secara mandiri dipengaruhi oleh faktor yaitu keterampilan yang sudah dimiliki, pengetahuan, motivasi, usia, kepercayaan dan nilai.¹²

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik responden mayoritas: umur pada rentang 20-35 tahun, berpendidikan SMA, multipara, tidak bekerja, suku bangsa Jawa, dan pembiayaan persalinan umum. Mayoritas responden mempunyai pengetahuan tinggi mengenai perawatan masa nifas, memiliki motivasi positif dan mayoritas responden mandiri dalam perawatan diri pada masa nifas. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum.

Saran

Saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor-faktor yang lain, melakukan penelitian lebih mendalam selama periode *early postpartum* dan perlu dilakukan edukasi yang lengkap mengenai tingkat kemandirian dalam perawatan diri terutama bagi ibu selama nifas dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Halmahera Semarang, dr. Ratnasari Dwi Cahyanti, Msi.Med, Sp.Og(K), dr. Putri Sekar Wiyati, Sp.Og(K) dan dr. Firdaus Wahyudi, M.Kes, Sp.Og(K). dan pihak-pihak lain yang telah membantu hingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik, serta para responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati A. Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2009.
2. Saleha S. Asuhan kebidanan pada masa nifas. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
3. Mardiatun. Pengaruh pendekatan supportive-educative “orem” terhadap peningkatan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum di Puskesmas Karang Taliwang Mataram Nusa Tenggara Barat. Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram.
4. Herlina S. Hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2009. Universitas Sumatra Utara; 2011.

5. Bobak, Lowdermilk, Jensen. Buku ajar keperawatan maternitas edisi 4. Jakarta: EGC; 2005.
6. Komariah L. Kontribusi karakteristik, pengetahuan dan sikap postpartum primipara serta dukungan perawat terhadap kemandirian dalam perawatan diri dan bayi: Universitas Indonesia; 2003.
7. Nababan ED. Tingkat kemandirian ibu post seksio sesarea dalam merawat diri dan bayinya selama early postpartum di RSUP Adam Malik Medan: Universitas Sumatra Utara; 2010.
8. Putinah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu post sectio caesaria di rumah sakit islam siti khadijah palembang tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. 2014;10
9. Aisyah. Pengaruh pemberian paket pendidikan kesehatan perawatan ibu nifas (PK-PIN) yang dimodifikasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu postpartum primipara dalam merawat diri di Palembang. Depok, Indonesia: Universitas Indonesia; 2010.
10. Faizah BR. Pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang perawatan nifas dan bayi baru lahir. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan*. 2015.
11. Arianto E. Operasi Sesar [Internet]. 2009 [cited 27 Mei 2016]. Available from <http://www.erwinariantomultiply.com/journal/>
12. Oliver BLS. Teori dan praktek keperawatan pendekatan integral pada asuhan pasien. Jakarta: EGC; 2006.